



PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VII MTs AL-QUDSIYAH KLOTOK PLUMPANG TUBAN

Afidatus Shoimatut Tajdidiyah¹, Mohammad Afifulloh², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: 1afidatusshoimatuttajdidiyah@gmail.com, 2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

The study entitled application of mind mapping methods to improve student learning outcomes in akhlak class VII MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. Discussed three problem formulations, namely the ability of teachers to manage learning with the mind mapping method, improving student learning outcomes by applying the mind mapping method in class VII MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban, advantages and disadvantages of the mind mapping method. The method used in this study is a classroom action research method with this type of participant research. Data collection techniques using observation, test questions, and documentation. The results showed that. First, improving the ability of teachers in managing learning in each cycle. In the first cycle the percentage is 80% (enough), and in the second cycle 94% (very good). Second, the results of the first cycle of learning tests there are 17 students (51%) completed, and 16 students (48%) have not completed, cycle II there are 28 students (84%) completed, and 5 students (15%) have not completed, the category of learning completeness students in this learning is if the value reaches 75%. Third, the advantages of the mind mapping method are: the technique of summarizing notes is flexible, can focus attention, improve student understanding, and is fun. The drawback is that only active students are involved and the process does not fully occur. It was concluded that the mind mapping method could improve the learning outcomes of class VII-A MTs Al Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban.

Kata Kunci: *learning methods, Mind Mapping, Improve student learning outcomes.*

A. Pendahuluan

Instruksi adalah pendirian yang diantisipasi dengan mempertimbangkan segala sesuatu. Mengajar adalah siklus belajar yang di dalamnya ada keunikan dan tugas, bimbingan mengambil keuntungan sendiri tidak ada di berbagai afiliasi. Karena sekolah adalah pola belajar atau mendapatkan data baru. Belajar adalah

siklus yang dilakukan dengan sengaja untuk mengubah perilaku dan artikulasi siswa dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya. (Mohammad Afifulloh:2019)

Mengingat hasil kelihaian bahwa pada tanggal 19 Agustus 2020 di MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban kelas VII, bahwa dalam pengungkapan yang terjadi di ruang ujian instruktur menerapkan sistem berbicara, mengajukan pertanyaan dan melanjutkan untuk menangani tugas. di LKS. Instruktur berusaha mengingat semua siswa untuk siklus belajar dan mempercepat latihan belajar siswa namun tanggung jawab siswa dalam afiliasi belajar hanya ditanggung oleh siswa tertentu dan masih banyak siswa yang tidak mengikuti asosiasi pembelajaran, salah satunya adalah di kegiatan Akidah Akhlak. Karena dalam pembelajaran komunitarian, pendidik menggunakan lembar kerja sebagai sumber belajar dan siswa hanya duduk dan memusatkan perhatian pada klarifikasi instruktur, mencatat, mengulang pembelajaran di rumah dan mencoba menghindari panik ketika menghadapi ujian. Sehingga siswa merasa lelah dan membutuhkan kegembiraan serta menyebabkan siswa menjadi kurang solid dan kurang positif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Dari seluruh siswa kelas VII-Semester ganjil tentang sifat-sifat Tuhan dan penyampaianannya, ada sekitar 61% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Oleh karena itu, pengajar harus melakukan perubahan dalam membuat pengungkapan yang juga dapat memberi energi pada hasil belajar siswa dengan melaksanakan metode pembelajaran yang dapat memungkinkan inspirasi dan energi siswa dalam merenungkan bagaimana berperan dalam hubungan pembelajaran. Hasil dari skor siswa setiap hari menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menyelesaikan pemenuhan standar adalah 13 siswa dengan tingkat 38,23% sedangkan siswa yang belum mencapai puncak sebanyak 21 siswa dengan kecepatan 61,76%. Sejalan dengan ini, instruktur mata pelajaran benar-benar memanfaatkan metode pembelajaran berbasis khusus, seperti ceramah dan tanya jawab.

Untuk kondisi saat ini, peneliti berpendapat bahwa pendidik yang mengajar di sekolah harus lebih inovatif dalam menunjukkan strategi di kelas, sehingga siswa menjadi lebih membumi dan bekerja sama dalam menaklukkan suatu masalah dalam pembelajaran. Pendidik juga harus memiliki pilihan untuk memilih atau melaksanakan metodologi pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah kerangka Mind Mapping.

Prosedur Mind Mapping ini adalah suatu teknik untuk mengumpulkan pertimbangan yang bergantung pada bagaimana kemampuan otak dalam menyimpan data dan bagaimana ia menyesuaikan dengan penggunaan gambar atau gambar. Masing-masing gambar atau gambar tersebut saling terkait sebagai

penjelas topik materi pembelajaran. (Tony Buzan, 2007:17). Prosedur kesiapan mental ini biasanya digunakan untuk mata pelajaran umum seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Namun, saat ini metode gantung renungan memiliki pilihan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa dengan bantuan media gambar pada mata pelajaran substansial. (Lia dkk, 2019:125).

Apapun, Konteks Penelitian secara tegas menjelaskan titik fokus penyelidikan sebagai berikut. Pertama, kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan menerapkan tata cara penyusunan pikiran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. Kedua, untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik mind set pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. Ketiga, keuntungan dan hambatan dalam menjalankan sistem pengaturan pikiran. Maka hal ini akan dibicarakan oleh peneliti karena sangat besar dalam berbagai macam keunikannya sehingga perlu dimanfaatkan sebagai salah satu lompatan maju dalam mengembangkan lebih lanjut metode pembelajaran di sekolah.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam tes ini adalah penelitian tindakan wali kelas, karena dalam penelitian ini, ahli berjalan sejelas mungkin dari awal kegiatan. Penelitian gerak wali kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik atau ahli untuk memusatkan perhatian pada latihan siswa dengan memberikan latihan-latihan biasa. (Mulyasa, 2011:11)

Lokasi penelitian ini diselesaikan di MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban, tentang materi Akidah Akhlak kelas VII. Waktu ujian yang telah dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2021 sampai dengan 15 April 2021 dengan materi eksplorasi ini adalah kelas VII-A MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban yang terdiri dari 33 siswa, 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Dalam pengujian ini, informasi yang dikumpulkan adalah informasi tentang batasan pendidik, informasi peningkatan siswa, informasi perolehan siswa tentang efek samping dari pra siklus, siklus I hingga siklus II, dan jumlah hasil kerja sebagai pembantu untuk menduga latihan dari materi yang telah disampaikan.

Metode penelitian kegiatan dimana tes berlangsung meliputi tiga tahap, yang pertama adalah tahap status, pada tahap ini penilaian terhadap materi yang akan disampaikan, pemeriksa menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap selanjutnya adalah pengembangan, pada tahap ini master mengarahkan penilaian luar dan dalam di sekolah dan kelas yang telah diselesaikan, pada tahap kegiatan ahli akan menyampaikan materi dengan menggunakan teknik

perencanaan otak besar dan memberikan penilaian kelompok kepada siswa dan individu. penilaian untuk menentukan kecepatan pencapaian penggunaan strategi kumpulan secara intelektual dengan mengadakan pre-test yang terorganisir sebelum pembelajaran dan post-test yang diberi energi setelah pembelajaran. Tes ini akan dilakukan lagi pada siklus berikutnya jika pada siklus dasar hasil siswa tidak sampai pada Kriteria Ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahap ketiga, tentu saja pengetahuan, analisis menyelesaikan tindakan mengakui kemampuan pendidik untuk mengkoordinasikan pembelajaran dengan teknik pedoman otak besar dan pekerjaan siswa selama pembelajaran dengan menerapkan metode pedoman pikiran menggunakan media gambar. Pada tahap keempat, refleksi ekspres, ilmuwan membantu pelatihan melalui tindak lanjut perawatan dengan efek formatif yang telah selesai untuk juga lebih mendukung kegiatan berikutnya sehingga mereka bisa mendapatkan langkah kemajuan yang ditentukan sebelumnya.

Instrumen eksplorasi penilaian ini adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh agen selama pelaksanaan perintah yang sungguh-sungguh dengan menggunakan sistem psyche arranger sebagai informasi yang dapat menjawab tanda kesatuan dari masalah yang telah diselesaikan. Instrumen eksplorasi adalah perangkat atau kantor yang digunakan oleh analisis untuk mengumpulkan informasi sehingga pekerjaannya lebih sederhana dan hasilnya lebih baik (lebih tepat, lengkap, dan bermanfaat) sehingga lebih mudah diukur. (Arikunto, 2002:77) Instrumen yang digunakan adalah (1) lembar desakan batas pengajar dan lembar pemahaman peningkatan siswa, (2) soal tes, (3) dokumentasi.

Teknik penilaian data yang digunakan merupakan kemajuan besar dalam suatu pengujian karena pada tahap ini, setelah informasi dikumpulkan biasanya, tahap selanjutnya adalah tahap dukungan informasi. Informasi yang dimaksud adalah informasi akibat perpanjangan dan akibat dari tes yang telah diselesaikan pada siklus I dan siklus II. Informasi yang diperoleh dari pemeriksaan akan ditangani dan diringkas menjadi hasil yang lebih tak terbantahkan.

Dalam perhitungan persentase keberhasilan observasi kemampuan guru, observasi analisis aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F= Frekuensi kemampuan guru

n = Jumlah kemampuan keseluruhan

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F= Frekuensi aktivitas siswa

n = Jumlah aktivitas keseluruhan

$$KS = \frac{NT}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS= Ketuntasan Klasikal

NT= Jumlah siswa yang tuntas

N= Jumlah siswa keseluruhan

Dengan kriteria ketuntasan:

Nilai	Kriteria Ketuntasan
Kurang dari 75%	Tidak tuntas
Lebih dari 75%	Tuntas

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian pindah wali kelas ini, peneliti mengambil subjek kelas VII A MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban, siswa sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pakar mengarahkan eksplorasi pada latihan-latihan mendidik dan pembelajaran dengan memanfaatkan lembar persepsi kapasitas pendidik dan lembar persepsi tindakan siswa seperti memberikan pertanyaan tes menjelang awal (pre-test), dan soal-soal tes terakhir (post-test) pada setiap siklus I hingga siklus. II memimpin siswa. kelas VII A MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. Pengukuran pengajaran dan pembelajaran dilakukan beberapa kali dalam satu bulan.

Dalam siklus belajar ini, analis menggunakan *metode mind mapping*. *Mind Mapping* adalah strategi untuk memanggil dan memuliakan informasi ke dalam korteks frontal mengandalkan asosiasi atau jiwa inventif. Strategi ini termasuk siswa untuk memberikan kemampuan kreatif siswa seperti yang ditunjukkan oleh siswa asosiasi tentang suatu mata pelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk

mendapatkan data tentang pertemuan mereka. (Munthe, 2016:28). Sedangkan menurut Iwan Mind planning adalah suatu tata cara pembelajaran dengan meringkas materi pembelajaran dengan memproyeksikan permasalahan yang dialami sebagai pembantu atau grafik dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan lebih baik. (Iwan, 2004:75).

Berdasarkan penelitian yang diarahkan oleh para analis yang diidentifikasi dengan pemanfaatan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Akhlak MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban, khususnya, Pertama, kapasitas pendidik untuk mengawasi pembelajaran dengan menerapkan strategi mind planning untuk Mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. Kedua, mengembangkan lebih lanjut hasil belajar siswa dengan memanfaatkan strategi psyche planning pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. Ketiga, manfaat dan ketidaknyamanan penerapan strategi brain planning.

1. Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan penerapan metode mind mapping pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban

Kemampuan guru untuk mengawasi pembelajaran dengan menerapkan teknik brain planning dalam penelitian ini hanyalah ilmuwan, sedangkan penonton adalah pendidik di bidang aqidah yang baik renungan. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa kapasitas instruktur dalam mengawasi pembelajaran telah berkembang. Ditunjukkan dengan kapasitas pendidik pada setiap siklus, kemampuan pengajar untuk mendapatkan nilai normal tingkat penonton pada siklus primer adalah 80% yang diatur (cukup), dan pada siklus berikutnya adalah 94% yang teratur (sangat baik). Unsur-unsur yang menyebabkan peningkatan kapasitas pendidik dalam pembelajaran adalah karena instruktur secara konsisten menilai pembelajaran setelah siklus pembelajaran terjadi. Dimana pendidik dievaluasi oleh penonton melalui lembar persepsi tentang kemampuan instruktur untuk mengawasi penguasaan selama interaksi pembelajaran. Akibat dari persepsi tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi pendidik untuk mengikuti apa yang selama ini baik dan dapat mengembangkan sudut pandang yang dipandang baik.

Penilaian pembelajaran merupakan interaksi untuk memutuskan keunggulan dan peningkatan latihan pembelajaran melalui latihan evaluasi. Maka dari itu, kapasitas pendidik akan meningkat dengan memperbaiki kelemahan penilaian pembelajaran.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode mind mapping pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban

Selanjutnya mengembangkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan strategi psyche planning pada materi asma'ul husna, analisis mengadakan pre-test sebelum melakukan learning cycle, dan mengadakan tes akhir (post-test) menjelang akhir latihan. Tes yang ditawarkan dimaksudkan untuk menentukan peningkatan hasil belajar dan kemampuan memahami materi.

Dilihat dari hasil tes belajar pada siklus utama terdapat 17 siswa yang mencapai nilai ketuntasan (51%), dan yang belum mencapai nilai kulminasi sebanyak 16 siswa (48%) dalam klasifikasi siswa dominasi belajar pada pembelajaran gaya lama jika skornya mencapai 75% sehingga kemampuan belajar siswa pada siklus I belum tercapai. Pencapaian pembelajaran ini tidak lepas dari upaya pendidik untuk memberikan inspirasi dan dukungan kepada setiap remaja putri. Pada setiap pertemuan instruktur merencanakan kebutuhan siswa yang berbeda dan secara konsisten mengarahkan siswa dalam setiap pekerjaan pertemuan untuk membuat catatan perencanaan pikiran yang bertujuan untuk membuat siswa lebih dinamis selama interaksi pembelajaran dan dapat menyelidiki informasi siswa tentang apa yang telah direalisasikan. Pembelajaran dengan memanfaatkan strategi brain planning dapat dibuat gambar dan dapat diberikan nada yang menarik dengan tujuan agar siswa menjadi lebih semangat belajar dan lebih kreatif dalam membuat psyche planning.

Seperti yang dikatakan Tony, prosedur pembelajaran pengaturan pikiran biasanya membangkitkan siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar dan bekerja sama di kelas. Strategi pengaturan pikiran ini juga dapat membuat latihan dan presentasi menjadi lebih santai, imajinatif dan menyenangkan baik bagi pendidik maupun siswa, sederhana dan mudah diingat sehingga siswa sebagian besar akan mendapatkan nilai kelulusan. (Tony, 2004:270) Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prosedur merangkai pikiran ini bermanfaat untuk digunakan dalam materi Asma'ul Husna dan karenanya menjadi motivasi bagi siswa yang berkonsentrasi pada pelajaran.

Pada siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 28 siswa (84%) dan siswa yang tidak mencapai nilai kesempurnaan sebanyak 5 siswa (15%), kulminasi kelas siswa belajar dalam pembelajaran adalah jika skornya mencapai 75 %. Sehingga kepuasan belajar siswa pada siklus II telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

Sedangkan untuk hasil pre-test siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (39%) dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa (60%), setelah semua latihan

pembelajaran selesai pada siklus I dan siklus II selesai dengan siswa menanggapi pertanyaan post-test per siklus. Adapun akibat dari post-test siklus I siswa yang mencapai nilai total adalah 20 siswa (60%) sedangkan siswa yang tidak selesai adalah 13 siswa (39%), pada post-test menghasilkan siswa siklus kedua yang mencapai skor total 31 siswa (93%) sedangkan siswa yang tidak selesai adalah 2 siswa (6%). Dapat diduga bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan teknik psyche planning dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa kelas VII A dengan kulminasi tes terakhir pada siklus II, khususnya 93%.

3. kelebihan dan kekurangan pada penerapan metode mind mapping

Pencapaian teknik pembelajaran terapan bergantung pada administrasi ruang investigasi dan cara pendidik menangani pembelajaran. Keuntungan dari teknik pembelajaran perencanaan jiwa menggabungkan hal-hal berikut:

1. Strategi menjumlahkan catatan dapat disesuaikan untuk memudahkan siswa dalam mencatat. Siswa juga diperbolehkan untuk berimajinasi seefektif yang mereka butuhkan.
2. Dapat memusatkan pikiran, dapat dirasakan tanpa mempertimbangkan setiap pilihan karena merupakan catatan yang tidak sulit untuk ditelaah sehingga dapat membidik pada perenungan yang dikandungnya.
3. Ini lebih meningkatkan pemahaman siswa karena menggunakan kerja pikiran kanan dan kiri standar terus-menerus dan memberikan ulasan yang sangat mudah untuk diulang nanti.
4. Keceriaan, pikiran kreatif dan daya cipta siswa tidak dibatasi dan ditopang oleh kesan visual yang cerah sehingga membuat dan memeriksa catatan lebih menyenangkan.

Adapun kekurangan dari teknik pembelajaran psyche planning ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik ini hanya siswa yang kuat yang digabungkan.
2. Pergaulan tidak sepenuhnya terjadi pada siswa yang kurang bersemangat.
3. Akibat dari penyusunan pikiran siswa berubah sehingga guru didominasi untuk menganalisis gejala-gejala pekerjaan pengaturan mental

D. Simpulan

Dari hasil eksplorasi yang telah diteliti oleh para ilmuwan diidentifikasi dengan penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akhlak Akidah Kelas VII di MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban, dapat ditarik ujung-ujungnya.

Pertama, ada peningkatan kapasitas instruktur untuk mengawasi pembelajaran di setiap siklus. Siklus utama dengan tingkat 80% (cukup), dan pada siklus kedua meningkat menjadi 94% (umumnya sangat baik).

Kedua, perluasan akibat pola pokok tes pembelajaran ada 17 siswa (51%) mencapai nilai total, dan 16 siswa (48%) tidak tuntas, Pada siklus II ada 28 siswa (84%) mencapai skor total, dan 5 siswa (15%) tidak tuntas, maka kelas pemenuhan pembelajaran siswa dalam penelitian ini adalah jika skornya mencapai 75%.

Ketiga, manfaat dan kerugian dari strategi pembelajaran perencanaan jiwa adalah: prosedur meringkas catatan dapat disesuaikan, dapat memusatkan perhatian, lebih mengembangkan pemahaman siswa, dan menyenangkan. Kelemahannya adalah bahwa siswa dinamis tunggal disertakan dan interaksi tidak sepenuhnya terjadi

Daftar Rujukan

- Afifulloh, Mohammad. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1 (1). 12-32.
- Bermawiy, Munthe. 2016. Strategi Mengajar Aktif Kreatif Inovatif. Yogyakarta: PT Suka Press
- Buzan Barry & Tony. (2004). Memahami Peta Pikiran. Batam Centre: Interaksara
- Buzan Tony. (2007). *Buku Mind Mapping Pintar Untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Iwan, Sugiarto. (2004). Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif. Jakarta: Gramedia
- Mulyasa. (2011). *Manajemen berbasis sekolah, konsep strategi, dan implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyawati, Fitria Eka., Dina, L.N.A.B., & Afifulloh, Mohammad. (2019). *Penerapan Metode Mind Mapping dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang*. Malang: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta